

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris dua persamaan. Pertama, pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Karakteristik perusahaan dijelaskan melalui beberapa variabel yaitu porsi kepemilikan publik, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor. Kedua, pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap asimetri informasi. Hubungan antar variabel dijelaskan menggunakan teori sinyal dan teori keagenan. Teori sinyal menjelaskan hubungan porsi kepemilikan publik, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan teori keagenan menjelaskan hubungan pengungkapan manajemen risiko terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor perindustrian. Terdapat 26 perusahaan di dalam empat sub sektor yang menjadi bagian sektor perindustrian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Total ada 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan rentang periode dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan alat statistik WarpPLS 8.0.

Pengujian antar variabel dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pengujian *inner model & outer model*. Keduanya pengujian menghasilkan nilai yang memenuhi kriteria pengujian. Kemudian pengujian model yang merupakan uji hipotesis. Secara empiris, hipotesis 1 ditolak, hipotesis 2 diterima, hipotesis 3 ditolak, hipotesis 4 ditolak, hipotesis 5 diterima, dan hipotesis 6 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Porsi kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Porsi kepemilikan publik perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki rata-rata nilai 25%, sehingga 75% porsi saham dimiliki oleh entitas lain. Sehingga investor publik kurang dapat mengontrol kebijakan manajemen yang memiliki tujuan berbeda. Selain itu, investor publik juga cenderung pasif dan tidak terorganisir, sehingga tidak mampu mengintervensi manajemen untuk meningkatkan transparansi. (2) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Umur yang panjang menunjukkan bahwa suatu institusi mampu bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan serta memanfaatkan peluang yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah berdiri lama umumnya telah melalui berbagai siklus bisnis dan krisis ekonomi. Pengalaman ini membentuk kapabilitas perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih sistematis. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Regulasi mengatur semua perusahaan baik besar maupun kecil untuk mengadopsi standar pengungkapan risiko yang sama, sehingga pengungkapan tidak dipengaruhi oleh besar kecil perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki

kesempatan yang sama menciptakan standar praktik manajemen risiko melalui pendidikan manajer risiko. (4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Keterbukaan informasi perusahaan seperti pengungkapan manajemen risiko merupakan bagian dari legitimasi sosial. Perusahaan yang sangat profitable justru mungkin membatasi pengungkapan risiko karena manajemen ingin mempertahankan fleksibilitas strategis tanpa harus menjelaskan risiko tertentu kepada investor. (5) Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Tujuan tekanan auditor kepada perusahaan untuk menyajikan lebih banyak pengungkapan informasi adalah melindungi reputasi perusahaan klien dan reputasi auditor sehingga mengurangi biaya reputasi bagi perusahaan. Auditor eksternal membantu meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan evaluasi, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan. (6) Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Temuan ini sesuai dengan teori agensi dan banyak penelitian. Tujuan pengungkapan informasi yaitu menyamakan kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal, pengungkapan informasi justru menambah beban kerja prinsipal dalam mengelola informasi. Kemajuan teknologi menyebabkan arus informasi bergerak sangat cepat, baik secara natural maupun rekayasa.

Implikasi penelitian ini yaitu perusahaan perlu melakukan evaluasi ulang mekanisme komunikasi dengan pemegang saham publik. Kemudian perusahaan maupun sekalipun harus mempertahankan praktik keterbukaan informasi sebagai bagian dari reputasi korporat. Mengenai ukuran perusahaan, investor perlu pendekatan berbasis kompleksitas bisnis bukan sekadar skala. Perusahaan harus memandang manajemen risiko sebagai investasi jangka panjang. Berkaitan dengan reputasi auditor, mengharuskan perusahaan untuk melakukan pertimbangan lebih hati-hati dalam pemilihan auditor eksternal. Terakhir bagi regulator juga dapat menyederhanakan penyajian informasi risiko yang lebih mudah dicerna.

Penelitian selanjutnya dapat menambah populasi maupun periode penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih banyak dan merepresentasikan konstruk lebih baik karena penelitian ini memiliki masalah pada distribusi data yang sedikit. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan pengungkapan manajemen risiko dan asimetri informasi.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, Pengungkapan Manajemen Risiko, Asimetri Informasi.

SUMMARY

This study is titled "Analysis of the Effect of Company Characteristics on Risk Management Disclosure and Its Implications for Information Asymmetry." The aim of this research is to analyze and obtain empirical evidence for two equations. First, the influence of company characteristics on risk management disclosure. Company characteristics are explained through several variables, namely public ownership proportion, company age, company size, profitability, and auditor reputation. Second, the influence of risk management disclosure on information asymmetry. The relationships between variables are explained using signaling theory and agency theory. Signaling theory explains the relationship between public ownership proportion, company age, company size, profitability, and auditor reputation with risk management disclosure. Meanwhile, agency theory explains the relationship between risk management disclosure and information asymmetry.

This research uses a quantitative method. The selected population consists of manufacturing companies in the industrial sector. There are 26 companies across four subsectors that belong to the industrial sector. The sample was selected using purposive sampling, which applies specific criteria in line with the research objectives. A total of 21 companies were used as samples, with the study period spanning from 2022 to 2024. The collected data was processed using the statistical tool WarpPLS 8.0.

Variable testing was conducted in several stages: testing the inner model and the outer model. Both tests produced values that met the required criteria. Hypothesis testing was then carried out. Empirically, hypothesis 1 was rejected, hypothesis 2 accepted, hypothesis 3 rejected, hypothesis 4 rejected, hypothesis 5 accepted, and hypothesis 6 rejected.

The research findings indicate that: (1) Public ownership proportion has a negative effect on risk management disclosure. The average public ownership proportion among the manufacturing companies in this study is 25%, meaning that 75% of shares are held by other entities. As a result, public investors have limited ability to control management policies that may pursue different objectives. Moreover, public investors tend to be passive and unorganized, making them less able to pressure management into improving transparency. (2) Company age has a positive effect on risk management disclosure. A longer operating history indicates that a company is able to survive and seize economic opportunities. Older companies have generally experienced various business cycles and economic crises. These experiences enhance a company's capability to systematically identify and manage risks. (3) Company size has no effect on risk management disclosure. Regulations require both large and small companies to adopt the same risk disclosure standards, so disclosure is not influenced by size. Both large and small firms have equal opportunities to develop risk management practices through risk manager education. (4) Profitability has no effect on risk management disclosure. Information transparency, such as risk management disclosure, is part of social legitimacy. Highly profitable firms may in fact limit risk disclosure in order to maintain strategic flexibility without having to explain

specific risks to investors. (5) Auditor reputation has a positive effect on risk management disclosure. Auditors' pressure on companies to disclose more information aims to protect both the company's and auditor's reputation, thereby reducing reputation-related costs. External auditors enhance the effectiveness of risk management and evaluation, thus improving the quality of assessments and oversight. (6) Risk management disclosure positively affects information asymmetry. This finding aligns with agency theory and prior research. The purpose of information disclosure is to close the information gap between agents and principals, but it can also increase the principal's burden in managing that information. Technological advancements have made the flow of information move rapidly, both naturally and artificially.

The implications of this study are as follows: companies need to re-evaluate communication mechanisms with public shareholders. Even well-established firms must maintain information transparency as part of corporate reputation. Regarding company size, investors should adopt a complexity-based approach rather than focusing solely on scale. Risk management should be seen as a long-term investment. As for auditor reputation, companies should exercise more caution in selecting external auditors. Lastly, regulators may consider simplifying risk information disclosures to make them more comprehensible.

Future research may expand the population or the study period to obtain more data and better represent the constructs, as this study had limitations due to small data distribution. Future studies may also use other variables to explain risk management disclosure and information asymmetry.

Keywords: Company Characteristics, Risk Management Disclosure, Information Asymmetry